

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar matematika itu sangat penting, pentingnya untuk mengukur apakah pembelajaran yang selama ini dilakukan berhasil atau tidak. Rusmono (2012: 10) hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil Belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar (Purwanto, 2011 : 47). Berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2012, menyatakan bahwa prestasi matematika siswa Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara dengan skor rata-rata 375. Sedangkan pada tahun 2015 prestasi matematika siswa Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76.

Pada tingkat nasional, berdasarkan laporan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Hasil ujian nasional matematika SMP/MTs 2013/2014 pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya berkisar 5 sampai dengan 6. Hasil Ujian Nasional tahun 2013/2014 Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa nilai Ujian Nasional mata pelajaran Matematika merupakan nilai yang paling rendah dibanding mata pelajaran yang lain dengan nilai 2,25 sedangkan Bahasa Indonesia 4,00 dan Bahasa Inggris 3,60 (Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Boyolali). Dengan demikian, tingkat prestasi belajar matematika siswa Indonesia masih rendah baik dari tingkat internasional, tingkat nasional maupun tingkat regional.

Faktor penyebab bervariasinya hasil belajar bisa bersumber dari guru dan siswa. Faktor penyebab yang bersumber dari guru yaitu gaya mengajar yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran matematika tampak belum memanfaatkan kemampuan secara optimal. Sedangkan yang bersumber dari siswa yaitu siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda dalam belajar ada yang motivasinya tinggi, sedang dan rendah. Menurut Sadirman (2011 : 75)

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Peranan motivasi adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Rendahnya motivasi karena siswa menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit. Berdasarkan penelitian Yuni Susanti (2013) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMK Karya Rini Yogyakarta masih rendah terlihat, siswa yang memiliki motivasi tinggi hanya sekitar 14,3%, yang memiliki motivasi sedang 23,8% sedangkan yang memiliki motivasi rendah 61,9%.

Salah Satu hal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika adalah metode dalam mengajar. Menurut Abdul Majid (2010 : 193) metode adalah Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Peran metode dalam pembelajaran adalah Sebagai salah satu cara agar dengan pemilihan metode yang tepat materi pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik (Mima nu : 2013). Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang mengajarkan matematika dengan pengajaran konvensional. Menghafal rumus dan latihan soal terus-menerus untuk siswa sehingga siswa kurang antusias dan semangat dalam pembelajaran.

Menurut Zaenal Abidin (2011) dari hasil pengamatan, salah satu sebab kebosanan, kesulitan dan ketakutan siswa terhadap pelajaran matematika serta anggapan ketidakgunaan pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari khususnya adalah proses pembelajaran matematika di kelas. Walaupun sudah diberlakukan KBK, sebagian besar guru pada proses pembelajaran tersebut masih menggunakan metode konvensional, siswa kurang diberdayakan, kecenderungannya peran siswa masih terbatas sebagai pendengar, pekerja, penulis sehingga keterlibatan siswa kurang diperhatikan (pasif).

Menurut Elaine B. Johnson (2014:14) CTL adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Hasil Penelitian Gatut Iswahyudi (2006) yang berkaitan dengan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) menyimpulkan diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus afektif sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Hamalik dalam Ilahi (2012: 29) menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anakdidik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan dilapangan. Penggunaan metode *discovery learning (DL)* merupakan salah satu inovasi pembelajaran. Hasil penelitian Ira Vahlia (2014) model pembelajaran *Discovery* mampu membuat siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan.

Permasalahan bervariasinya hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru dan motivasi belajar pada siswa. Keterkaitan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Discovery Learning (DL)* dengan hasil belajar matematika yaitu implementasi metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Discovery Learning (DL)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Secara tidak langsung motivasi juga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa karena tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diberikan makna pembelajaran matematika dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Discovery Learning* (DL) dan motivasi belajar berinteraksi terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi suatu masalah sebagai berikut.

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.
2. Hasil belajar matematika siswa kurang dari kriteria ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh sekolah.
3. Rendahnya motivasi belajar karena siswa menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit.
4. Pembelajaran matematika lebih banyak menekankan menghafal rumus dan latihan soal terus-menerus.
5. Guru masih sering menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran matematika sehingga siswa cenderung pasif.
6. Siswa kurang antusias dan semangat dalam pembelajaran matematika.
7. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam penyampaian materi atau kegiatan pembelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini yaitu hasil belajar matematika. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam penyampaian materi atau kegiatan pembelajaran matematika.
2. Metode pembelajaran matematika *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Discovery Learning* (DL).
3. Kurangnya motivasi belajar siswa.
4. Siswa kurang antusias dan semangat dalam pembelajaran matematika.
5. Hasil belajar matematika siswa kurang dari kriteria ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan tiga permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Adakah kontribusi dalam pembelajaran matematika dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Discovery Learning* (DL) terhadap hasil belajar?
2. Adakah kontribusi tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar?
3. Adakah interaksi antara metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Discovery Learning* (DL) dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji adanya kontribusi dalam pembelajaran matematika dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Discovery Learning* (DL) terhadap hasil belajar.
2. Untuk menguji adanya kontribusi tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.
3. Untuk menguji adanya interaksi antara metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Discovery Learning* (DL) dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Utamanya pada peningkatan hasil belajar matematika dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Discovery Learning* (DL).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Discovery Learning* (DL) diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru atau calon guru matematika dalam menentukan strategi belajar yang tepat sehingga dapat menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika.